
Perspektif Masyarakat terhadap Janji Pasangan Presiden Prabowo-Gibran dalam Pemberitaan di Tempo.Co dalam Sosial Media X

Elpira Pebrian^{1*}, Peby Yanti², Daffa Isfalana³ Raditya Cahya Rafif⁴, Pia Khoirotun Nisa⁵

^{1,2,3,4,5}Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: ¹pebrianelpira2@gmail.com, ²pebynti17@gmail.com, ³Isfalanad@gmail.com,
⁴radityacrafif@gmail.com, ⁵piakhoirotunnisa2411@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out the public's perspective on the promises of the Prabowo-Gibran presidential couple in the news on Tempo.co on social media X. The researcher will discuss the public's response or perspective on a social media platform regarding the vision and mission of the presidential candidate candidate uploaded via the platform. This research also uses qualitative research with an approach through observation, interviews and literature study. Apart from observation, researchers also use the interview method which is the process of collecting data or information through face-to-face meetings between the questioner and the person being asked or answering. Apart from that, the researcher also used the library study method. With this method the researcher has observed, collected and recorded all data taken from comments on Tempo.Co posts, apart from that the researcher has also taken data obtained from answers by netizens when interviewed one by one. The reason why people are doubtful about the promises made by the Prabowo-Gibran presidential pair is because according to the public, these promises are still very difficult to realize with a relatively short term of office.

Keywords: *President, Prabowo, Gibran, Perspective*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap janji pasangan presiden Prabowo-Gibran dalam pemberitaan di Tempo.co dalam sosial media X. Peneliti akan membahas bagaimana respons atau perspektif masyarakat pada suatu platform media sosial X yang dimana di dalamnya memiliki media berita yang memuat mengenai visi-misi calon pasangan presiden yang diunggah melalui platform tersebut. Pada penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui observasi, wawancara serta studi pustaka. Selain observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara yang merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode studi pustaka Dengan metode ini peneliti telah mengamati, mengumpulkan serta mencatat seluruh data yang diambil dari komentar-komentar pada postingan Tempo.Co, selain itu peneliti juga telah mengambil data yang didapat dari jawaban-jawaban oleh netizen saat diwawancarai satu persatu. Hal yang menjadi faktor masyarakat ragu akan janji-janji yang diutarakan pasangan presiden

Prabowo-Gibran yaitu karena menurut masyarakat janji-janji tersebut masih sangat sulit untuk terealisasi dengan masa jabatan yang terbilang singkat.

Kata kunci: Presiden, Prabowo, Gibran, Perspektif

PENDAHULUAN

Sebagai negara demokratis, Indonesia dipimpin oleh seorang presiden dan wakil presiden yang dipilih melalui pemilihan umum. Pemilihan umum adalah saat rakyat memilih pemimpin mereka dengan memberikan suara. Setiap suara rakyat sangat berharga karena setiap warga negara memiliki hak untuk menentukan pilihannya. Proses pemilihan umum dilakukan secara langsung, artinya rakyat langsung memberikan suaranya tanpa perantara. Proses ini juga dilakukan secara bebas, rahasia, dan otonom, yang berarti rakyat bebas menentukan pilihannya tanpa tekanan dari pihak lain.

Sebagai contoh, saat pemilihan umum presiden, setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memilih calon presiden yang mereka anggap paling cocok. Mereka dapat memberikan suara sesuai dengan keinginan mereka tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Suara setiap warga negara sangat penting karena akan menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin negara untuk periode berikutnya. Dengan demikian, pemilihan umum merupakan salah satu proses politik yang sangat penting dalam sistem demokrasi Indonesia. Melalui pemilu, rakyat memiliki kesempatan untuk menentukan masa depan negara mereka secara langsung dan merasa memiliki kedaulatan dalam menentukan arah negara. Pemilu adalah kesempatan bagi warga negara untuk memilih perwakilan dalam pemerintahan (Rozak, 2016). Namun terkadang pemilu juga seringkali menjadi momen yang sering memunculkan perbedaan pendapat politik di antara anggota masyarakat, salah satunya pada masyarakat pengguna sosial media.

Media sosial adalah tempat interaksi antar individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual (Thaib, 2021). Media sosial juga merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Media sosial selalu memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlama-lama di media sosial (Alifah, 2020). Penggunaan media sosial pada zaman sekarang menjadi sangat kompleks dimana masyarakat menggunakannya bukan hanya untuk keperluan Pendidikan semata, tetapi sudah lebih dari itu dimana media sosial sudah menjadi ruang public untuk menyuarakan segala aspirasi masyarakat. Salah satu contoh besarnya ialah pada musim pemilihan umum, yang dimana masyarakat dapat menggunakan media sosial sebagai sarana pengetahuan, untuk melihat mengenai visi-misi pasangan calon,

Dengan menggunakan media sosial, paslon dapat memperluas jangkauan pesan mereka kepada pemilih potensial dari berbagai lapisan masyarakat. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, paslon dapat membagikan informasi tentang program-program mereka, rekam jejak, dan visi mereka untuk masa depan negara. Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan bagi pemilih untuk berinteraksi langsung dengan paslon melalui komentar, pesan pribadi, atau polling. Hal ini memungkinkan paslon untuk lebih memahami kebutuhan dan harapan pemilih, serta memberikan respons yang lebih personal dan relevan.

Sementara itu, penggunaan media sosial sebagai sarana aspirasi dalam pemilihan umum juga memiliki risiko. Informasi yang tersebar di media sosial dapat mudah terdistorsi atau dipolitisasi, sehingga paslon perlu berhati-hati dalam menyampaikan pesan mereka agar tidak disalahartikan atau dimanipulasi. Oleh karena itu penggunaan media sosial sebagai sarana aspirasi dalam pemilihan umum dapat menjadi strategi yang efektif bagi paslon untuk memenangkan hati pemilih dan meraih suara terbanyak.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana respons atau perspektif masyarakat pada suatu platform media sosial X yang dimana di dalamnya memiliki media

berita yang memuat mengenai visi-misi calon pasangan presiden yang diunggah melalui platform tersebut. Dari postingan di media sosial ini banyak menimbulkan pro dan kontra dari kalangan masyarakat, yang dimana pro dan kontra tersebut dapat di lihat melalui komentar-komentar yang diunggah oleh masyarakat calon pemilih. Selain itu, peneliti juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berita janji pasangan Prabowo-Gibran di media sosial X. Adanya teori *public sphere* yang dikemukakan oleh Jürgen Habermas juga semakin menguatkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk menyuarakan aspirasi masyarakat. Teori ini memuat mengenai bagaimana ruang yang terdapat kebebasan dari intervensi dan orang-orang yang ada di dalamnya terbebas dari ikatan atau pengaruh dari luar terutama dari negara dan pemerintah (Rahman, 2020). Ide-ide dalam masyarakat diterima dengan bebas atau kekuasaan terbuka terhadap aksesnya, yang didiskusikan maupun diperdebatkan.

Adapun gagasan dan asumsi penting yang terdapat pada pemikiran Jürgen Habermas yaitu meliputi rasionalitas, komunikatif, wacana etika, demokrasi, praktik universal tindakan komunikatif dan ruang public. Ruang public sendiri merupakan ruang untuk menemukan sebuah kesepakatan yang di dalamnya terdapat interaksi dan komunikasi yang memiliki sikap bebas serta tidak ada perselisihan atau penindasan apapun. Sehingga, dari adanya ruang public akan tercipta suatu nalar komunikasi yang sukses serta sebuah pemikiran yang saling mengerti dan menghargai (Hardiman, 2013).

Media sosial yang dimana sekarang sudah menjadi *public sphere* untuk masyarakat memberikan aspirasinya, masyarakat bebas berkomentar atau menyuarakan pendapatnya melalui sosial media. Sehubungan dengan hal ini pada masa pemilihan umum media sosial juga menjadi pilihan masyarakat untuk menyuarakan aspirasinya kepada calon pemimpin mereka. Salah satu contohnya yaitu di sebuah platform X memiliki media berita Tempo.com yang dimana di dalamnya memuat berita mengenai visi-misi pasangan calon presiden Prabowo-Gibran. Dalam postingan ini banyak sekali tanggapan masyarakat, mulai dari yang afirmasi dengan visi-misi tersebut ataupun yang oposisi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana perspektif masyarakat terhadap berita ini, faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berita ini. Kajian ini akan dikaitkan oleh teori yang dikemukakan oleh salah satu ahli, yaitu Jürgen Habermas dimana teorinya tersebut membahas mengenai *public sphere* atau ruang publik.

Tujuan peneliti membahas kasus ini adalah untuk mengetahui perspektif masyarakat mengenai pemberitaan yang saat ini sedang gempar dibicarakan oleh masyarakat di Indonesia, sosial media sebagai *public sphere* akan membantu peneliti untuk mendapatkan beberapa data serta menelaah lebih jauh mengenai data tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penelitian ini merujuk pada teori Public Sphere Jürgen Habermas (Habermas, 2023). Jürgen Habermas, filsuf dan sosiolog Jerman, mengemukakan konsep public sphere (ruang publik) sebagai landasan teori yang kritis terhadap struktur sosial dan politik. Teorinya berfokus pada pentingnya ruang publik yang demokratis dan partisipatif bagi terbentuknya opini publik yang sehat dan pengambilan keputusan yang sah.

Berikut adalah poin-poin penting dalam landasan teori public sphere Habermas:

1 Ruang Publik Ideal

Habermas membayangkan ruang publik ideal sebagai arena wacana yang terbuka dan setara bagi semua warga negara. Di ruang publik ini, individu dapat berdiskusi secara bebas dan rasional tentang isu-isu kepentingan umum tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

2 Karakteristik Ruang Publik Ideal Habermas

- a. Terbuka untuk semua warga negara: Setiap orang, terlepas dari kelas sosial, gender, atau latar belakang lainnya, memiliki hak untuk berpartisipasi dalam ruang publik.
- b. Diskusi yang rasional: Argumen didasarkan pada logika dan bukti, bukan pada emosi atau kepentingan pribadi.
- c. Setara: Semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk didengar dan berpartisipasi dalam diskusi.
- d. Bebas dari tekanan eksternal: Tidak ada kekuatan eksternal, seperti negara atau perusahaan media, yang dapat mempengaruhi atau mengontrol diskusi.

3 Fungsi Ruang Publik

Habermas melihat ruang publik sebagai:

- a. Arena untuk membentuk opini publik: Melalui diskusi publik yang terbuka dan rasional, warga negara dapat mengembangkan opini bersama tentang isu-isu penting.
- b. Pengawasan terhadap pemerintah: Ruang publik berfungsi sebagai tempat mengawasi tindakan pemerintah dan memastikan bahwa pemerintah bertindak sesuai dengan kepentingan publik.
- c. Legitimasi keputusan politik: Keputusan politik yang dibuat setelah melalui diskusi publik yang sehat dianggap lebih sah dan dapat diterima oleh masyarakat.

4 Kritik terhadap Realitas

Habermas mengkritik realitas ruang publik di masyarakat modern. Menurutnya, kekuatan media massa dan konsentrasi kekuasaan ekonomi dan politik telah membuat ruang publik menjadi tidak setara dan terdistorsi. Akibatnya, opini publik yang terbentuk tidak lagi mencerminkan wacana yang rasional dan setara, melainkan dipengaruhi oleh kepentingan elit dan media massa.

5 Relevansi Teori Habermas

Meskipun konsep ruang publik ideal Habermas mungkin sulit diterapkan secara sempurna, teorinya tetap relevan. Teori ini mendorong kita untuk berpikir kritis tentang kondisi ruang publik saat ini dan bagaimana kita dapat membuatnya lebih demokratis dan partisipatif.

Beberapa cara untuk meningkatkan ruang publik di era modern (Habermas, 2024):

- a. Mendorong media massa yang independen dan pluralistik.
- b. Mendukung organisasi masyarakat sipil yang aktif dan kritis.
- c. Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memfasilitasi diskusi publik yang inklusif.

Kajian Teoritis

1 Perspektif

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua makna, pengertian perspektif yang pertama adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), dan pengertian kedua adalah sudut ataupun pandangan. Perspektif adalah sudut pandang secara spesifik dan beragam dalam melihat suatu fenomena atau gejala tertentu yang hendak dikaji, dari berbagai unsur yang bisa membedakan sebuah teori satu dengan yang lain. Perspektif memungkinkan terjadinya perbedaan teori dalam mengkaji dan menafsirkan gejala-gejala yang ada. Adapun pengertian perspektif menurut Joel M Charon adalah kerangka konseptual, perangkat

asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu.

2 Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari Bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut *society* yang berasal dari kata *socius* yang berarti kawan (Soelaeman, 2001). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri mendefinisikan masyarakat sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (KBBI, 2018). Menurut M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Menurut S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Menurut Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan relasi sosial (Saebani, 2012).

Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis. Sedangkan menurut Max Weber masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

3 Janji

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata janji memiliki banyak pengertian. Pertama, ucapan yang menyatakan kesediaan atau kesanggupan untuk berbuat seperti hendak memberi atau menolong atau datang atau bertemu. Kedua, juga bermakna persetujuan antara pihak yang masing-masing saling menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Ketiga, juga bermakna syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi. Keempat, juga bermakna penunda waktu (membayar dan sebagiannya). Dan yang kelima, batas waktu (hidup) (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Janji secara umum berarti hubungan antara dua orang atau lebih yang dinyatakan dengan ucapan atau tulisan dan bersifat mengikat baik secara hukum maupun moral. Apabila terjadi ikrar perjanjian maka terjalinlah hubungan antara dua orang atau lebih. Dalam bahasa Arab janji disebutkan dengan kata ‘aqad, ‘ahd, wa’d, yamin, qasam, dan hilf. Masing-masing kata tersebut mempunyai konotasi yang berbeda. “‘aqd” banyak digunakan dalam hubungan sosial, seperti dalam urusan transaksi, hukum kekeluargaan, dan sebagainya. “‘ahd” dan ‘wa’d” dipakai dalam arti yang lebih umum, mencakup segala bentuk perjanjian, baik dalam hubungan sosial maupun dengan Allah SWT (Nata dkk, 2001).

Janji berarti hubungan antara dua orang atau lebih yang dinyatakan dengan ucapan atau lisan dan bersifat mengikat baik secara hukum maupun moral. Apabila terjadi ikrar perjanjian maka terjadilah hubungan antara dua orang atau lebih. Adapun menurut al-jurjani secara terminologi definisi dari akar kata (Al Wafa) memenuhi janji adalah memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan dan berusaha menepati janji sifat temanmu janji merupakan salah satu nikmat di antara nikmat-nikmat Allah yang dia kehendaki (Syafaullah dkk, 2021).

4 Pasangan

Definisi pasangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah yang selalu menemani dalam kehidupan dalam berkeluarga, partner, jodoh, pasangan. Sedangkan menurut bahasa bahwa pasangan itu berasal dari dua kata yaitu: pas dan angan. Pas dapat di artikan sesuatu yang tepat pada tempatnya atau tepat posisinya, sesuatu yang dirasa cocok karena merasakan nyaman, sesuatu yang lebih dari cukup. Sedangkan angan dapat diartikan segala sesuatu yang menjadikan bayangan atau sesuatu yang dipikirkan mengenai nasib masa depan (Kinase, 2023).

5 Presiden

Kata presiden berasal dari Bahasa latin. Dalam Bahasa latin presiden berasal dari dua kata yaitu pre dan sedere. Pre berarti sebelum dan sedere berarti menduduki. Jika ditinjau dari arti katanya makan presiden berarti sebelum menduduki. Kata menduduki disini merujuk pada makna duduk yang lebih luas yaitu jabatan. Presiden merupakan suatu nama jabatan resmi yang digunakan untuk pimpinan suatu organisasi, perkumpulan, perusahaan, perguruan tinggi, atau pimpinan suatu negara. Umumnya istilah presiden digunakan untuk seseorang yang memimpin suatu acara atau rapat atau biasa disebut ketua. Namun istilah ini secara keseluruhan terus berkembang menjadi istilah yang tujukan untuk seseorang yang memiliki kekuasaan atau jabatan eksklusif. Presiden adalah kepala eksekutif yang memimpin kabinetnya yang semuanya diangkat olehnya dan bertanggung jawab kepadanya. Ia sekaligus sebagai kepala negara (lambang negara) dengan masa jabatan yang telah ditentukan dengan pasti oleh UUD (Aryani dan Hermanto, 2018).

6 Tempo Media Group

Ada sejumlah alasan agresif mengembangkan platform digital dengan tumpuan awal media online Tempo.co. *Pertama*, Tempo harus cepat beradaptasi menghadapi perubahan pasar dan ekosistem di industri media. Industri media merupakan salah satu sektor yang paling terkena dampak digital disruption. Oplah media cetak terus menurun, dan porsi iklan untuk media cetak juga terus mengecil. Transformasi menuju media digital menjadi sebuah keniscayaan. *Kedua*, kelompok usia produktif penduduk Indonesia pada 2019 mencapai 183 juta orang, sekitar 118 juta atau hampir 65 persen di antaranya berusia 15-40 tahun. Mereka yang sangat melek teknologi informasi ini merupakan pasar yang sangat potensial untuk media digital. *Ketiga*, Tempo ingin menjadi clearing house of information dengan menghadirkan informasi yang dapat dipercaya di tengah sebaran hoaks, terutama di media sosial, yang kian meluas. Transformasi digital ini sudah mulai menunjukkan hasilnya. Sirkulasi digital menunjukkan peningkatan yang menjanjikan. Aplikasi all access Tempo Media mendatangkan jumlah pelanggan berbayar yang signifikan meskipun masih belum mampu menggantikan pelanggan Tempo edisi cetak. Melalui aplikasi ini, pada tahap awal, pelanggan berbayar bisa mengakses Majalah Tempo dan Koran Tempo versi digital. Tempo secara total juga terus mengembangkan produk-produk digital. Salah satunya adalah dengan mengembangkan aplikasi yang mengintegrasikan semua platform produk informasi: majalah, koran, dan digital. Dengan satu identitas (single ID), konsumen dapat mengakses semua platform ditambah arsip majalah Tempo sejak 1971. Tempo melayani setiap konsumen dengan cara berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pelanggan cukup mengakses informasi yang diperlukan, seperti berita politik, ekonomi, otomotif, dan selebritas.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui observasi, wawancara serta studi pustaka. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Hasan, 2022). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan observasi yang menurut Sutrisno Hadi merupakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti (Sutrisno, 2004). Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung mengenai respon masyarakat dalam komentar-komentar yang diunggah pada postingan di Tempo.Co yang memuat janji presiden Prabowo-Gibran. Selain observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara yang merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara menggunakan satu media, yaitu media sosial X. Peneliti mewawancarai beberapa netizen pengguna media sosial X sekaligus netizen yang telah mengunggah komentarnya dalam postingan Tempo.Co yang memuat janji presiden Prabowo-Gibran.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada netizen guna mendapatkan jawaban atas tanggapan atau persepsi mereka terhadap janji presiden Prabowo-Gibran dan juga atas komentar yang telah mereka unggah. Selain itu peneliti juga menggunakan metode studi pustaka, menurut Mestika Zed (2003) studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan metode ini peneliti telah mengamati, mengumpulkan serta mencatat seluruh data yang diambil dari komentar-komentar pada postingan Tempo.Co, selain itu peneliti juga telah mengambil data yang didapat dari jawaban-jawaban oleh netizen saat diwawancarai satu persatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengambil dari artikel yang dipublikasikan oleh Berita Tempo.co mengenai 10 Janji Pasangan calon Presiden Prabowo-Gibran. Dengan judul 'Prabowo-Gibran Ditetapkan sebagai Presiden dan Wakil Presiden Terpilih, Ini Deretan Janjinya Saat Kampanye'. TEMPO.CO, Jakarta - Komisi Pemilihan Umum atau KPU secara resmi menetapkan pasangan calon nomor urut dua, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, sebagai presiden dan wakil presiden terpilih pemenang Pilpres 2024. Penetapan itu dilaksanakan melalui rapat pleno di Kantor KPU, Jakarta Pusat pada Rabu, 24 April 2024. (Yunus, 2024).

Bahwa peneliti ini mengambil perspektif dari artikel Tempo.co tentang artikel 10 Janji Pasangan Calon Presiden Prabowo-Gibran yang memiliki insight lebih dari 221 ribu tayangan dengan 5.447 likes, 1.460 postingan ulang, 419 kutipan dan 753 markah. Peneliti ingin mengetahui perpektif masyarakat terkait janji paslon tersebut khususnya bagi pengguna X. Pemaparan janji-janji presiden Prabowo-Gibran di atas yang tertera pada postingan Tempo.co membuat beberapa netizen memiliki pendapat yang berbeda-beda. Sementara itu, peneliti telah melakukan analisis terhadap semua komentar atau perspektif netizen mengenai postingan tersebut, yang dimana beberapa dari mereka ada yang setuju serta ada yang kurang setuju mengenai janji-janji presiden Prabowo-Gibran tersebut, berikut merupakan presentasi komentar atau perspektif netizen yang diunggah pada postingan Tempo.co:

Tabel 1. Presentase Komentar Netizen pada Postingan Tempo.co

Presentase Komentar Netizen pada Postingan Tempo.co			
Janji Pasangan Calon	Realisasi	Setuju	Ragu-ragu
Makan siang gratis	4 Tahun setelah menjabat	21%	79%
Pertumbuhan ekonomi menembus angka 8%	Awal Menjabat	13%	87%
Membangun 300 Fakultas Kedokteran dan Beasiswa 20 ribu pelajar	Awal Menjabat	5%	95%
Menaikkan gaji ASN, TNI, POLRI dan Pejabat Negara	Awal Menjabat	12%	88%
Pemeriksaan kesehatan gratis	Awal Menjabat	70%	30%
Keberpihakan pada disabilitas	Awal Menjabat	52%	48%
Menjaga kekayaan alam	Awal Menjabat	36%	64%
Menjaga warisan budaya Kalimantan	Awal Menjabat	10%	90%
Dana abadi Pondok Pesantren	Awal Menjabat	7%	93%
Hilirisasi	Awal Menjabat	20%	80%

Sumber: Tempo.co, 10 Janji Kampanye Prabowo-Gibran

1. Makan Siang Gratis

Dari visi misi Paslon Prabowo Gibran dapat kami simpulkan bahwa ada 79% yang tidak setuju dengan janji Paslon tersebut, salah satu unggahan komentar yang diutarakan oleh netizen di postingan tersebut, yaitu "Lebih baik pendidikan gratis dari pada makan gratis. kenyang ilmu bukan kenyang makan". Serta beberapa komentar lainnya, yang dimana dari hal itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada sekitar 21% masyarakat yang mengunggah komentar setuju dengan janji tersebut, juga ada sebanyak 79% masyarakat yang mengunggah komentar keragu-raguan.

Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki pemikiran bahwa ketersediaan APBN di Indonesia saat ini masih kekurangan, dari pada dana APBN tersebut digunakan untuk memberikan makan gratis akan lebih baik dana APBN tersebut digunakan untuk kepentingan lainnya, seperti pendidikan dan kesehatan, karena mengingat negara Indonesia masih mengalami ketimpangan pada dua sektor ini. Bahwa pada janji pasangan presiden Prabowo-Gibran terkait dengan makan siang gratis masih kurang menjanjikan untuk kedepannya, karena masih banyak hal yang harus diprioritaskan dibandingkan dengan diadakannya makan siang gratis ini. Terlebih lagi program makan siang gratis ini memakan banyak biaya dan baru teralisasi pada akhir jabatan.

2. Pertumbuhan Ekonomi tembus 8%

Berdasarkan unggahan komentar masyarakat dari media sosial X yang berbunyi "Pertumbuhan ekonomi 8%? ini 5% aja terseok-seok, nyentuh 6% aja udaj hebat banget", lalu ada komentar lainnya yang diunggah oleh netizen di postingan tersebut, yaitu "Pertumbuhan ekonomi 8% :D ini paling lawak. Jokowi 10 tahun berkuasa aja target pertumbuhan ekonomi 7% gak pernah tercapai." serta beberapa komentar lainnya yang berasal dari netizen di postingan tersebut. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat yang setuju dengan janji pasangan presiden

Prabowo-Gibran yang ini hanya sekitar 13% dan masyarakat yang ragu-ragu sekitar 87%.

Hal itu dikarenakan bahwa menurut masyarakat janji yang diutarakan tersebut dinilai sangat mustahil untuk terealisasi, dikarenakan melihat kondisi negara kita saat ini masih terlampau jauh untuk mencapai tingkat perekonomian diangka tersebut. Sebab menurut mereka pula peningkatan nilai ekonomi suatu negara bukan hanya di dasari pada segelintir bidang-bidang tertentu saja, tetapi dalam semua bidang harus ditata supaya bisa maju secara bersama. Sedangkan pada saat ini Indonesia masih mengalami banyak ketimbang sosial, ketimpangan pendidikan, dan ketimpangan kesejahteraan masyarakat.

3. Membangun 300 Fakultas Kedokteran dan Beasiswa 20 ribu Pelajar

Setelah peneliti melakukan pengamatan melalui komentar-komentar yang termuat dari postingan tersebut serta peneliti mengutip satu komentar yang diunggah oleh netizen pada postingan tersebut, yaitu "omdo gak nih bang wkwkwk, 300 fakultas kedokteran? Mending fokus naikin gaji nakes biar lebih sejahtera dan meratakan infrastruktur dan sarana penunjang rumah sakit gak sih?", serta didukung oleh komentar-komentar lainnya yang dimana dari komentar netizen di postingan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keyakinan netizen terhadap janji presiden Prabowo-Gibran terbagi menjadi dua, yaitu ada netizen yang mengunggah komentar yang merujuk pada keadaan yang setuju sebanyak 5% dan yang ragu-ragu sebanyak 95%.

Dari hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari sekian banyak komentar yang diunggah oleh netizen pada postingan ini menggambarkan bahwasanya masih banyak dari mereka yang meragukan janji Pasangan Presiden Prabowo-Gibran. Hal tersebut disebabkan oleh pemikiran masyarakat yang berpendapat bahwa hal tersebut masih diragukan untuk terealisasi, karena dengan masa jabatan 5 tahun angka pembangunan 300 fakultas kedokteran tersebut memerlukan banyak sekali lapisan masyarakat yang berpartisipasi serta banyak anggaran yang perlu disiapkan untuk merealisasikan janji tersebut. Akan tetapi, disisi lainnya janji beasiswa 20 ribu untuk para pelajar masih bisa diterima oleh masyarakat, dikarenakan untuk merealisasikannya hanya membutuhkan dana dan tidak perlu melibatkan banyak pihak serta banyak lapisan pendukung.

4. Menaikkan gaji ASN, TNI, POLRI dan Pejabat Negara

Setelah peneliti melakukan pengamatan yang diambil dari komentar yang diunggah oleh netizen pada postingan tersebut terkait dengan janji yang diucapkan oleh pasangan presiden Prabowo-Gibran yang dimana dari unggahan komentar itu yang berbunyi "naikin gaji ASN, TNI, POLRI dan pejabat negara mending pokus naikin gaji nakes biar lebih sejahtera dan merata infrastruktur serta sarana penunjang rumah sakit gak sih?", serta beberapa komentar lainnya, yang dimana setelah diamati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa netizen yang setuju dengan janjini tersebut hanya sekitar 12% dan sisanya merupakan netizen yang meragukan janji dari pasangan Prabowo-Gibran tersebut.

Alasan mereka meragukan janji tersebut dikarenakan bahwa menurut mereka ada hal yang lebih penting dari menaikkan gaji ASN, TNI, POLRI dan pejabat negara, yaitu menaikkan gaji tenaga kesehatan dan gaji para guru. Karena bukan hanya ASN, TNI, POLRI dan pejabat negara yang membutuhkan kesejahteraan hidup, namun justru Guru dan Nakes lah yang harusnya lebih diutamakan kesejahteraannya agar dapat menunjang kinerja mereka.

5. Pemeriksaan kesehatan gratis

Peneliti telah mengamati beberapa komentar yang diunggah oleh para netizen pada postingan ini, yang dimana komentar-komentar tersebut merujuk pada kesetujuan terhadap janji pasangan presiden tersebut, “Alhamdulillah program kerja ini masih diteruskan oleh presiden baru, semoga amanah” ada sekitar 70% komentar setuju dengan janji tersebut, hal itu dikarenakan untuk saat ini memang hal tersebut sudah dapat dilihat oleh masyarakat.

Hal tersebut nampak sudah direalisasikan oleh pemimpin-pemimpin sebelumnya, oleh karena itu masyarakat sudah cukup percaya. Tugas pemimpin selanjutnya mungkin lebih kepada perbaikan dari segi pelayanan kesehatan masyarakatnya saja. Akan tetapi, disisi lain program kerja ini harus lebih difokuskan kepada masyarakat pedesaan khususnya pelosok karena masyarakat desa lebih membutuhkan adanya pemeriksaan ini dibandingkan dengan masyarakat perkotaan yang sudah banyak terdapat rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya.

6. Keberpihakan pada disabilitas

Pasangan Presiden Prabowo-Gibran mendeklarasikan janji mengenai keberpihakannya kepada kaum disabilitas, yang dimana setelah dilakukan penelitian oleh peneliti melalui komentar “Trotoar pejalan kaki aja udah banyak pedagang yang menghalangi” yang diunggah oleh netizen pada postingan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak para masyarakat yang masih meragukan janji tersebut, karena jika dilihat pada kondisi saat ini masih banyak sekali para kaum disabilitas yang tidak diperhatikan oleh pemerintah.

Sejauh ini pula pemerintah masih hanya berfokus kepada hal-hal teratas seperti pendidikan, kesehatan serta kesejahteraan infrastruktur untuk masyarakat pada umumnya. Karena pemerintah pun sepertinya masih sangat minim keberpihakan kepada kaum disabilitas, hal paling sederhana yang bisa diamati ialah dengan penyediaan infrastruktur ramah disabilitas yang tersedia pada fasilitas-fasilitas umum, serta masih diragukannya penyediaan pendidikan khusus kaum disabilitas.

7. Menjaga kekayaan alam

Peneliti telah mengamati beberapa komentar “IKN aja udah merusak kekayaan alam” yang diunggah oleh netizen pada postingan tersebut yang dimana pada postingan tersebut mengunggah beberapa janji pasangan presiden Prabowo-Gibran. Pada janji tersebut Prabowo-Gibran menyatakan akan menjaga kekayaan alam, akan tetapi pada sisi lain masih banyak masyarakat yang meragukan janji tersebut karena pada faktanya masih banyak sekali penebangan liar pada hutan-hutan, pengurukan pada laut-laut, pengerukan gunung-gunung sehingga menjadi sebuah cekungan.

Hal ini dilakukan bukan tanpa sebab melainkan untuk kepentingan negara kita, yang dimana Indonesia masih menjadi berkembang yang sedang giat-giatnya yang sedang mendelakrasikan pembangunan. Hal tersebut menjadi dua permasalahan yang saling berhubungan satu sama lain karena secara tidak sengaja kerusakan alam akan terjadi ketika pembangun yang terus menerus dilaksanakan.

8. Menjaga warisan budaya Kalimantan

Peneliti telah mengamati beberapa komentar yang telah diunggah oleh para netizen pada postingan yang memuat janji pasangan presiden Prabowo-Gibran yang dimana komentar tersebut berbunyi “menjaga warisan budaya Kalimantan di saat masyarakat adatnya digusur dengan IKN”, serta beberapa komentar-komentar lainnya dapat

disimpulkan bahwa sebanyak 90% masyarakat yang meragukan janji tersebut serta sisanya adalah masyarakat yang setuju dengan janji tersebut.

Dengan demikian hal ini sejalan dengan pemikiran peneliti yang memandang bahwa janji tersebut kurang dapat dimengerti, karena dalam pelestarian itu hanya terfokus kepada satu wilayah saja yang dimana justru pada saat ini wilayah Kalimantan lah yang menjadi pusat perhatian masyarakat karena sedang diadakannya pembangunan besar-besaran yang untuk pemindahan ibukota negara yaitu IKN.

9. Dana abadi Pondok Pesantren

Peneliti telah mengamati beberapa komentar yang diunggah oleh netizen pada postingan tersebut yaitu “Kok jatohnya malah berfokus pada satu agama saja” yang dimana pada postingan tersebut mengunggah beberapa janji pasangan presiden Prabowo-Gibran.

Dari komentar-komentar tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa janji tersebut masih diragukan, sebab untuk penggunaan dana pendidikan formal saja masih mengalami kekurangan apalagi dengan adanya dana abadi ini sangatlah tidak memungkinkan. Menurut peneliti seharusnya pasangan Prabowo-Gibran ini harus lebih netral, tidak hanya berfokus pada satu agama saja padahal nyatanya di Indonesia ini terdapat 6 agama juga yang harus mendapatkan keadilan yang sama.

10. Hilirisasi

Peneliti telah mengamati beberapa komentar yang telah diunggah oleh para netizen pada postingan yang memuat janji pasangan presiden Prabowo-Gibran yang dimana komentar tersebut berbunyi “pesimis dengan poin 10 karena hilirisasi itu tidak memungkinkan kalau tidak merusak alam” serta komentar-komentar lainnya dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% masyarakat yang meragukan janji tersebut serta sisanya adalah masyarakat yang setuju dengan janji tersebut.

Hal tersebut dikarenakan menurut pendapat mereka hilirisasi akan hanya berdampak pada kerusakan lingkungan. Sedangkan pada masa jabatan presiden Joko Widodo pernah disebutkan juga mengenai hilirisasi, namun janji tersebut tidak terealisasikan hingga akhir masa jabatan beliau. Menurut pendapat peneliti bahwa jika hilirisasi ini tidak sama sekali merusak alami dan dimanfaatkan dengan baik peneliti masih mendukung hal tersebut. Akan tetapi jika program ini tidak dikelola dengan baik hal ini akan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan termasuk populasi udara, air dan tanah serta kerusakan ekosistem.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai perspektif masyarakat terhadap janji pasangan presiden Prabowo-Gibran dalam pemberitaan di Tempo.co melalui media X, meliputi:

1. Tempo.Co sebagai ruang publik yang memberikan kebebasan pada masyarakat luas, yang dimana hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Jorgen Habermes mengenai ruang publik. Kemudian Tempo.Co ini memberikan suatu ruang kebebasan untuk masyarakat mengeluarkan pendapatnya masing-masing tanpa adanya paksaan ataupun hukuman terhadap pendapat yang masyarakat utarakan di ruang publik. Hasil dari pendapat masyarakat yang diutarakan di ruang public ini secara tidak langsung menggambarkan pandangan mereka terhadap janji-janji pasangan presiden Prabowo-Gibran, banyak dari mereka yang masih meragukan janji-janji dari pasangan tersebut.

2. Hal yang menjadi faktor masyarakat ragu akan janji-janji yang diutarakan pasangan presiden Prabowo-Gibran yaitu karena menurut masyarakat janji-janji tersebut masih sangat sulit untuk terealisasi dengan masa jabatan yang terbilang singkat. Selain itu juga karena sikap pemerintah pada saat ini masih belum dapat di percaya, salah satu contohnya dengan tidak ada adanya keterbukaan masyarakat dengan pemerintah. Serta banyaknya bukti-bukti yang memperkuat keraguan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang dideklarasikan oleh pejabat negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas kelimpahan dan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa islam ke zaman yang diridhoi Allah SWT. Serta tidak lupa penulis juga haturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan jurnal ini.

Penelitian yang berjudul "Perspektif masyarakat terhadap janji pasangan presiden Prabowo-Gibran dalam pemberitaan di Tempo.co dalam sosial media X" merupakan salah satu penelitian yang ditugaskan dalam perkuliahan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada dosen yang sudah membimbing penelitian ini ibu Pia Khoirotun Nisa M.I.Kom. yang selalu memberikan nasihat dan motivasi bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. M., & Hermanto, B. (2018). Rekonstruksi Kejelasan Kedudukan Wakil Presiden dalam Kerangka Penguatan dan Penegasan Sistem Presidensiil Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 15, 91-101.
- Alifah, L. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2020)*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Giovardhi, R. V. (2018). *Strategi Humas Pt. Wijaya Lestari Padalarang Dalam Branding Perusahaan (Studi Deskriptif Tentang Strategi Humas PT. Wijaya Lestari Padalarang dalam Branding Perusahaan Kepada Konsumen di Padalarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Habermas, Jürgen. (2023). *A New Structural Transformation of the Public Sphere and Deliberative Politics*. Cambridge: Polity Press.
- Hasan, Muhammad. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kinase, A. F. (2023, August). Kriteria Pemilihan Pasangan Di Masa Dewasa Awal Di Universitas PGRI Semarang. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1104-1108).
- Nata, Abuddin dkk. (2001). *Suplemen Ensiklopedia Islam Jilid 1*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

- Rozak, A. (2005). Pendidikan Kewarga [negara] an Civic Education: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani.
- Rahman, Asri. (2019). *Ekspresi Kebebasan Berpendapat di Media Sosial: Telaah Kritis Ruang Publik Jurgen Habermas*. Universitas Al Azhar Indonesia UAI Jakarta.
- Soelaeman, M Munandar. (2001). *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep ilmu sosial)*. Bandung, PT Refika Aditama., cet. Ke-sepuluh, edisi kelima.
- Syaifullah, Abi Aris dkk. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Surabaya: Inoffast Publishing.
- Sutrisno, H. (2004). Metodologi Research Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tempo.co. (2024). “10 Janji Kampanye Prabowo-Gibran”. Diakses pada 02 Mei 2024, dari <https://twitter.com/tempodotco/status/1783409692859154765?t=mkI9iuOGZISwwnu5T4NQcQ&s=19>
- Yunus, Sapto. *Prabowo-Gibran Ditetapkan sebagai Presiden dan Wakil Presiden Terpilih, Ini Deretan Janjinya Saat Kampanye 24 April 2024*. Diakses pada tanggal 02 Mei 2024, dari https://nasional.tempo.co/read/1860232/prabowo-gibran-ditetapkan-sebagai-presiden-dan-wakil-presiden-terpilih-ini-deretan-janjinya-saat-kampanye?page_num=3